

Mate Preference : A Scoping Review

Asyifa Atira Ariamukti*, Yunita Sari

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*asyifaatira5@gmail.com , yunita.sari@unisba.ac.id

Abstract. This scoping review navigates the landscape of mate preferences in young adulthood, a developmental phase from late adolescence to mid-twenties. Based on studies from 2013 to 2023, key predictors of mate choice include religion, where shared beliefs, deep understanding and family background influence choice. There were gender-specific variations in assessing physical attractiveness, with men prioritizing it more than women. Character traits such as altruism and responsibility are important to both genders. Economic stability and educational status are important considerations, with women often prioritizing financial support and men emphasizing physical attractiveness. External influences include cultural norms, media exposure and the impact of COVID-19. While the current study highlights preferences from these different sides, future research could explore the dynamic process of preference formation and study different types of relationships.

Keywords: *Mate Preference, Emerging Adulthood, Scoping Review.*

Abstrak. Tinjauan cakupan ini menavigasi tinjauan lanskap preferensi pasangan pada masa dewasa muda, sebuah fase perkembangan dari akhir masa remaja hingga pertengahan usia dua puluhan. Berdasarkan studi dari tahun 2013 hingga 2023, prediktor utama dalam pemilihan pasangan meliputi agama, di mana keyakinan yang sama, pemahaman yang mendalam, dan latar belakang keluarga memengaruhi pilihan. Terdapat variasi spesifik gender dalam menilai daya tarik fisik, dengan pria lebih memprioritaskan hal tersebut dibandingkan wanita. Sifat-sifat karakter seperti altruisme dan tanggung jawab sangat penting bagi kedua jenis kelamin. Stabilitas ekonomi dan status pendidikan adalah pertimbangan penting, dengan wanita sering memprioritaskan dukungan finansial dan pria menekankan daya tarik fisik. Pengaruh eksternal mencakup norma budaya, paparan media, dan dampak COVID-19. Meskipun penelitian saat ini menyoroti preferensi dari berbagai sisi ini, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi proses dinamis pembentukan preferensi dan mempelajari berbagai jenis hubungan.

Kata Kunci: *Pemilihan Pasangan, Emerging Adulthood, Scoping Review.*

A. Pendahuluan

Arnett (2000) menjelaskan bahwa emerging adulthood merupakan sebuah konsepsi perkembangan baru dengan rentang periode dari akhir remaja hingga usia dua puluhan, yang berokus pada usia 18-25 tahun. Pada masa perkembangan emerging adulthood individu berkesempatan untuk mengeksplorasi identitas di bidang cinta, pekerjaan, dan pandangan dunia. Dijelaskan lebih lanjut bahwa selain tiga tema eksplorasi berikut individu juga akan menghadapi sebuah pernikahan sebagai “peristiwa kehidupan” yang penting bagi individu dalam tahap perkembangannya untuk menuju ketahap dewasa (1). Pernikahan merupakan sebuah komitmen emosional yang terikat secara legal terkait dua orang dengan tujuan berbagi keintiman baik secara emosional dan fisik, berbagai tugas, sumber daya ekonomi, dan nilai – nilai (2). Maka sesuai dengan tahap perkembangan pada masa ini individu mulai mengeksplorasi cinta menjadi lebih intim dan serius. Arnett (2000) menyatakan bahwa pada masa eksplorasi diri ini pertanyaan yang sering kali muncul ini lebih berfokus pada preferensi atau kriteria pasangan seperti apa yang akan dijadikan sebagai pasangan hidup apabila didasarkan dengan penggambaran diri (1).

Preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan pembentukan kriteria yang umumnya dipertimbangkan, diinginkan dan diprioritaskan oleh individu dalam memilih pasangan hidup (3). Setiap individu memiliki kriteria *opposite sex* idaman yang menjadi pilihan masing-masing, biasanya individu akan mencari kesempurnaan dalam memilih pasangan. Oleh karena itu, individu cenderung akan membuat keputusan dan pertimbangan beberapa kriteria pasangan yang diinginkan sebelum dijadikan pasangan hidup. Preferensi pemilihan pasangan hidup ini memiliki dampak langsung pada keberlanjutan hubungan, dan ketika individu menemukan pasangan yang sesuai dengan kriteria mereka, hubungan tersebut cenderung lebih erat (4).

Dalam menentukan kriteria untuk menentukan menarik atau tidaknya seseorang bagi individu dapat berubah seiring waktu karena faktor ketersediaan media massa serta perkembangan zaman. Perkembangan zaman dan teknologi telah memberikan kesempatan kepada kaum muda untuk memiliki akses yang mudah kepada media local dan juga internasional, seperti novel, jejaring social, film, dll. Romansa dan cinta yang tergambarkan pada sebuah media seperti film atau media series memberikan pengetahuan dasar kepada kaum muda terkait dasar pemilihan pasangan berdasarkan pengertian kecocokan dan saling mencintai. Sehingga tak jarang kaum muda menjadikannya sebagai sebuah harapan terkait pasangan ideal yang mereka cari dalam pemilihan pasangan hidup mereka (5).

Saat ini, tercatat adanya kemunduran waktu pernikahan dari tahun ketahun, atau dikenal sebagai trend penundaan usia pernikahan (Kumparan News, 2022). Himawan et al (2018) mengatakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kemunduran waktu pernikahan ataupun pilihan untuk tidak menikah yaitu : belum menemukan pasangan yang cocok, adanya konflik akan ketakutan finansial dan keinginan untuk menikah, perbedaan tingkat pendidikan, peluang karir dan aspirasi yang dimiliki, status sosial dan ekonomi, juga tanggung jawab yang akan dipikul saat menikah nanti. Setelah menikah pria dibebani untuk dapat bertanggung jawab dalam hal keuangan, sementara wanita dibebani oleh tanggung jawab untuk merawat orang tua, anak dan kebutuhan kehidupan sehari-hari (6).

Preferensi dalam pemilihan pasangan sering menjadi fokus perbincangan di kalangan dewasa, memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dan komitmen besar, seringkali dihubungkan dengan kecemasan atau ketakutan terhadap apa yang mungkin terjadi dalam kehidupan pernikahan. Kondisi ini memicu minat banyak peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait kriteria preferensi dalam pemilihan pasangan. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memetakan perkembangan topik penelitian yang terkait dengan preferensi dalam pemilihan pasangan.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan cakupan (*scoping review*). Tinjauan cakupan adalah serangkaian langkah pencarian dan pengorganisasian yang digunakan untuk merinci secara menyeluruh topik atau bidang tertentu. Teknik tinjauan ini menghimpun seluruh literatur yang relevan tanpa membatasi desain dan kualitas penelitian, dan setelah itu menyusun

informasi kunci dari literatur-literatur tersebut untuk menyajikan narasi yang komprehensif mengenai topik yang ditetapkan (7).

Proses scoping review diawali dengan mempersempit fokus tinjauan melalui penetapan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yang digunakan melibatkan: (1) artikel yang membahas hasil penelitian empiris; (2) Artikel yang mengkaji preferensi pemilihan pasangan; (3) artikel yang berlatar belakang di Indonesia maupun luar negeri yang diterbitkan dalam rentang waktu 2013 hingga 2023. Sementara itu, penelitian tidak akan dimasukkan jika memenuhi kriteria eksklusi berupa: (1) artikel yang berbentuk literature review; (2) artikel yang diterbitkan dalam prosiding (ringkasan/catatan ilmiah) ; (3) artikel yang diterbitkan sebagai bab buku atau tesis.

Database yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini mencakup Google Scholar, Sagepub, Scopus, dan Garuda. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan beberapa kata kunci, seperti “mate preference/preferensi pasangan”, “mate selection/pemilihan pasangan”, dan “mate choice”. Sebanyak 44 jurnal telah diidentifikasi melalui pencarian di database. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut diidentifikasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, menyisakan sebanyak 12 artikel yang akan dianalisis lebih lanjut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1.

Penulis	Judul	Metode	Sampel	Tujuan	Simpulan
Alexopoulos et al., (2021)	Settling down without settling: Perceived changes in partner preferences in response to COVID-19	Kuantitatif	N = 2614	Mengetahui hubungan positif antara kekhawatiran terkait COVID-19 dan perubahan yang dirasakan individu lajang terhadap preferensi pasangan .	Kecemasan yang ditimbulkan oleh COVID-19 menyebabkan individu menyesuaikan preferensi pasangan mereka.
Aminah et al., (2023)	Kriteria Memilih Pasangan Hidup Perspektif Mahasiswa Stai Rakha Amuntai	Kualitatif	N = 5	Menjelaskan kriteria memilih pasangan hidup perspektif mahasiswa	Kriteria pemilihan pasangan hidup partisipan, berdasarkan agama dan religiusitasnya, stabilitas ekonomi, tanggung jawab, restu orang tua, kemampuan menyelesaikan masalah, kesetaraan pendidikan, kedewasaan, dan tidak ada kriteria khusus.

Aulia, Nadia (2019)	Cinderella Complex dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal Penggemar Drama Korea	Kualitatif (Pendekatan Studi kasus)	N = 4	Menjelaskan faktor Cinderella Complex dan preferensi pemilihan pasangan di antara wanita dewasa awal yang menyukai drama Korea	Terdapat kecenderungan cinderella complex dan pengaruh terhadap preferensi pemilihan pasangan pada partisipan..
Azmi & Hoesni (2019).	Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia.	Kuantitatif deskriptif	N = 160	Menjelaskan gambaran preferensi pemilihan pasangan hidup pada mahasiswa UKM	Terdapat perbedaan dalam preferensi pemilihan pasangan berdasarkan gender dan juga agama.
Farrelly et al., (2016)	Are Women's Mate Preferences for Altruism Also Influenced by Physical Attractiveness?	Penelitian Eksperimen	N = 202	Meneliti hubungan antara preferensi dengan variabel pilihan pasangan, khususnya dalam konteks daya tarik fisik.	Karakteristik altruistik pada laki-laki memengaruhi daya tarik yang dirasakan oleh wanita berdasarkan bentuk hubungan yang diinginkan.
Mucci & Mason (2015)	Preferred Mate Characteristics in Young Adults	Kuantitatif	N = 127	Mengetahui perbedaan antara preferensi ideal pasangan dengan karakteristik pasangan romantis yang sebenarnya, serta dampak pada	Partisipan menganggap karakteristik fisik penting dalam pemilihan pasangan, namun tidak berkontribusi signifikan terhadap durasi hubungan. Faktor biologis dan sosial memainkan peran dalam pengaruh ini.

				hubungan yang terjalin.	
Nopela et al., (2023)	Tren Preferensi Calon Pasangan Hidup Berdasarkan Jenis Kelamin	Kuantitatif	N = 77	Mengetahui hubungan antara spesifik gender dengan pemilihan pasangan pada usia 18 - 24 tahun.	Terdapat perbedaan preferensi pemilihan pasangan; laki-laki cenderung fokus pada daya tarik fisik, sementara perempuan lebih memperhatikan status pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.
Ratnani et al., (2021)	Studi Deskriptif Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Antara Pria Dan Wanita Pada Dewasa Awal	Deskriptif kuantitatif	N = 400	Menggambarkan preferensi pemilihan pasangan hidup antara laki-laki dan perempuan dewasa yang beragama Islam.	Terjadi kesamaan dan perbedaan dalam urutan prioritas karakteristik pada partisipan pria dan wanita..
Rangkut & Fajrin (2015)	Preferensi pemilihan Calon Pasangan Hidup Ditinjau Dari Keterlibatan Ayah Pada Anak Perempuan	Kuantitatif.	N = 96	Menyelidiki pengaruh keterlibatan ayah terhadap preferensi pemilihan jodoh pada anak perempuan dewasa mudanya.	Tidak ada pengaruh keterlibatan ayah terhadap preferensi pemilihan calon pasangan hidup pada partisipan.
Xiao & Qian (2020)	Mate selection among online daters in Shanghai: Why does education matter?	Kuantitatif	N = 29	Menganalisis pengaruh status pendidikan terhadap preferensi	Pengaruh status pendidikan terhadap preferensi pasangan dipengaruhi oleh norma budaya dan

				status pendidikan pasangan dalam dalam kencan online.	konteks kelembagaan pada partisipan.
Zafar et al., (2020)	Exposure To Mediated Celebrities And Mate Preferences: The Mediating Role Of Identification And Parasocial Relationships	Kuantitatif (Kuesioner)	N = 500	Mengetahui pengaruh paparan media dan penggunaan situs jejaring sosial (SNS) terhadap preferensi pemilihan pasangan	Partisipan memiliki hubungan emosional dengan selebriti yang mereka tonton, memengaruhi preferensi pasangan mereka melalui konsumsi media massa, terutama paparan selebriti.
Zhou & Yu, (2023)	Who is the ideal parent of my children? A choice experiment study in China	Metode Eksperimen	N = 7305	Menjelaskan faktor penentu pemilihan pasangan hidup untuk memiliki anak di Cina.	Faktor stratifikasi sosial dipercayai memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan individu dalam memilih pasangan hidup.

Berdasarkan hasil review pada hasil beberapa penelitian, didapatkan terdapat beberapa karakter spesifik yang dijadikan sebagai predictor utama yaitu :

Agama

Beberapa penelitian menyoroti bahwa preferensi dalam pemilihan pasangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor personal atau fisik semata, melainkan juga secara signifikan terkait dengan pandangan agama, khususnya dalam konteks agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah et al., (2023) menegaskan bahwa sebagian individu menempatkan kesamaan keyakinan keagamaan sebagai kriteria utama dalam memilih pasangan hidup. Dalam konteks ini, seiman menjadi faktor paling dominan, diikuti oleh pemahaman agama yang mendalam dan latar belakang keluarga (8). Kriteria-kriteria ini dianggap memegang peranan kunci dalam membentuk sikap, moral, dan nilai-nilai sesuai syariat Islam, dengan keyakinan bahwa kesempurnaan agama menjadi fondasi kuat untuk menjaga keutuhan dan kebahagiaan keluarga sepanjang perjalanan bahtera rumah tangga.

Temuan serupa terlihat dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwa agama memainkan peran yang signifikan sebagai prediktor utama dalam preferensi pemilihan pasangan. Individu cenderung memilih pasangan dengan latar belakang agama yang serupa, serta menunjukkan tingkat religiusitas yang sebanding (4).

Daya tarik fisik

Terdapat perbedaan yang mencolok dalam penemuan terkait kriteria daya tarik fisik sebagai kategori utama dalam pemilihan pasangan antara pria dan wanita. Penelitian oleh Azmi & Hoesni (2019) menunjukkan bahwa daya tarik fisik cenderung menjadi fokus utama dalam pemilihan pasangan bagi pria, sementara pada wanita, aspek ini tidak memiliki tingkat signifikansi yang sama (4). Hal ini menunjukkan bahwa pria cenderung lebih memprioritaskan

karakteristik fisik saat mencari pasangan hidup.

Namun, perspektif ini tidak selalu bersifat universal. Penelitian yang dilakukan oleh Mucci & Mason (2015) menyajikan pandangan yang berbeda, menunjukkan bahwa karakteristik fisik tetap menjadi faktor penting dalam pemilihan pasangan, baik bagi pria maupun wanita. Hasil ini bertolak belakang dengan temuan sebelumnya, karena tidak ada perbedaan yang signifikan ditemukan dalam penilaian daya tarik fisik secara umum antara pria dan wanita (9). Dengan kata lain, penelitian ini menyiratkan bahwa kedua jenis kelamin sama-sama memberikan perhatian terhadap aspek fisik dalam memilih pasangan hidup.

Pentingnya karakteristik fisik dalam pemilihan pasangan, seperti yang diungkapkan oleh Mucci & Mason (2015), bisa diartikan sebagai refleksi dari kompleksitas preferensi dan nilai yang mendasari pemilihan pasangan. Meskipun ada perbedaan yang dapat diamati dalam penekanan pada daya tarik fisik antara pria dan wanita, namun fakta bahwa karakteristik fisik tetap relevan bagi keduanya menegaskan bahwa aspek ini memiliki peran penting dalam pemilihan pasangan individu.

Karakter/Sifat

Penelitian oleh Farrelly et al. (2016) mengungkapkan bahwa dalam konteks pemilihan pasangan hidup karakteristik tertentu pada laki-laki, khususnya sifat altruistik seperti menunjukkan kepedulian dan prioritas terhadap kepentingan orang lain, memiliki pengaruh penting dalam preferensi pemilihan pasangan hidup oleh perempuan. (10). Sifat altruistik ini menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi preferensi perempuan dalam memilih pasangan hidup, menyoroti pentingnya aspek emosional dan sosial dalam dinamika hubungan.

Dalam penelitian lain oleh Aminah et al., (2023), ditemukan bahwa terdapat kesamaan dalam kriteria pemilihan pasangan antara pria maupun wanita, yaitu memiliki sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab dianggap krusial dalam membangun komitmen dalam hubungan. Penekanan pada sifat ini tidak terbatas pada pelaksanaan tugas dan peran dalam kehidupan rumah tangga, tetapi juga menciptakan dasar yang kokoh untuk pembangunan hubungan jangka panjang (8). Oleh karena itu, pemahaman dan penghargaan terhadap tanggung jawab menjadi landasan yang penting dalam membangun hubungan yang berkualitas.

Sementara itu, penelitian oleh Ratnani et al. (2021) mengungkapkan bahwa dalam proses pemilihan pasangan, pria dan wanita cenderung memprioritaskan karakteristik tertentu. Hal ini melibatkan aspek menyenangkan, kesehatan fisik dan mental yang baik, stabilitas emosional, dan kemampuan sosial yang baik (11). Fokus pada karakteristik ini mencerminkan pemahaman bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hubungan tidak hanya bergantung pada satu faktor, melainkan melibatkan serangkaian elemen yang saling terkait.

Status/Resource

Dalam konteks sebelumnya, dijelaskan bahwa pria cenderung lebih memprioritaskan daya tarik fisik wanita. Penjelasan ini didasarkan pada temuan dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa wanita lebih memfokuskan pada aspek status dan sumber daya yang dimiliki oleh pria. Azmi & Hoesni (2019) menyatakan bahwa fenomena ini terjadi karena wanita dalam konteks pernikahan merasa penting untuk memiliki dukungan keuangan sebagai bentuk keberlanjutan dan keamanan di masa depan. Oleh karena itu, sumber daya material seperti pendapatan dan kekayaan, menjadi kriteria yang diperhitungkan (4).

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian lain yang menegaskan bahwa kestabilan finansial dianggap sebagai salah satu harapan utama wanita. Kriteria kestabilan tidak hanya terbatas pada kekayaan semata, tetapi juga mencakup kehidupan yang memadai dengan situasi keuangan yang stabil, pekerjaan tetap, dan kepemilikan aset yang dapat diandalkan. Semua ini bertujuan agar kehidupan masa depan tidak terkendala oleh kesulitan dan kesusahan (8)(12).

Lebih lanjut, Xiao & Qian (2020) menjelaskan, bahwa dukungan pendidikan dan status pendidikan juga menjadi faktor penting dalam pemilihan pasangan, baik bagi wanita maupun pria. Status pendidikan dianggap sebagai hal yang perlu untuk membantu memberikan pendidikan dan pengasuhan anak di masa depan (13).

Faktor Pengaruh Preferensi Pemilihan Pasangan

Berdasarkan temuan beberapa penelitian ditemukan dua faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan pada individu dewasa, yaitu :

1. Norma Budaya

Dalam penelitian oleh Xiao & Qian (2020), terungkap bahwa norma budaya tradisional yang terkait dengan peran gender berpengaruh signifikan terhadap preferensi pemilihan pasangan mahasiswa di Cina. Partisipan dalam penelitian ini mengintegrasikan sumber daya budaya, seperti "nilai-nilai, sikap politik, pemahaman budaya, selera seni dan musik, serta gaya bicara," dalam proses pemilihan pasangan mereka (13).

Temuan serupa juga terjadi dalam penelitian Zhou dan Yu (2023), di mana individu menunjukkan preferensi dan standar yang jelas dalam pemilihan pasangan untuk memiliki anak berdasarkan stratifikasi sosial. Preferensi utama individu mencakup pasangan dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi, latar belakang keluarga yang baik, usia lebih muda, dan daya tarik fisik yang tinggi. Semakin tinggi status sosial individu, semakin tinggi standar preferensi yang diharapkan (14).

2. Konsumsi Media Massa

Paparan selebriti melalui media massa juga turut berperan dalam membentuk preferensi pemilihan pasangan. Penelitian oleh Zafar *et al.* (2020) menemukan bahwa partisipan yang memiliki keterlibatan emosional dengan selebriti cenderung membentuk pandangan ideal tentang hubungan berbasis romantis dan memiliki preferensi pasangan yang menyerupai selebriti tersebut (15).

3. COVID-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alexopoulos *et al.* (2021), menunjukkan bahwasannya pandemic COVID-19 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kriteria preferensi pemilihan pasangan individu. Ketidakpastian, stres dan rasa cemas yang ditimbulkan oleh masa pandemic menyebabkan individu melakukan penyesuaian dan pertimbangan terkait preferensi yang dimiliki. Atribut pasangan seperti stabilitas (sumber daya keuangan, kesetiaan, kesehatan fisik, dan ambisi), komitmen keluarga (kualitas pengasuhan anak, keinginan untuk anak, kedekatan keluarga), dan daya tarik fisik/sosial (daya tarik fisik, status sosial, kinerja, dan kepuasan seksual) menjadi faktor penting dalam kriteria pemilihan pasangan individu. Namun, individu dengan ketakutan melajang tinggi menunjukkan pengecualian dari pola ini, di mana mereka menganggap daya tarik fisik dan sosial pasangan kurang penting sejak dimulainya pandemi (16).

D. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang menjadi prediktor utama dalam preferensi pemilihan pasangan individu, melibatkan aspek agama, daya tarik fisik, karakter/sifat, dan status/resource. Selain itu, faktor-faktor pengaruh seperti norma budaya, media massa, dan dampak pandemi COVID-19 juga turut melatarbelakangi preferensi pemilihan pasangan individu.

Meskipun beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa preferensi pemilihan pasangan dipengaruhi oleh karakteristik individu dan faktor-faktor eksternal, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Misalnya, gambaran dinamika yang terjadi dalam proses terbentuknya preferensi pemilihan pasangan individu dan spesifikasi bentuk hubungan yang diteliti, apakah itu long-term relationship atau short-term relationship. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan dengan menggabungkan metode kualitatif, yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Yunita Sari, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan sepanjang perjalanan penelitian ini. Serta ucapan terima kasih juga kepada partisipan yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Serta ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Kotler P. *Manajemen Pemasaran [Internet]*. Jakarta: Indeks; 2005. Available from:

- [https://opac.perp Arnett, J. J. \(2000\). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. American Psychologist, 55\(5\), 469–480. https://doi.org/10.1037/0003-066x.55.5.469](https://opac.perp Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. American Psychologist, 55(5), 469–480. https://doi.org/10.1037/0003-066x.55.5.469)
- [2] Olson, D. H., DeFrain, J., & Skogrand, L. (2019). *Marriages and families : Intimacy, diversity, and strengths* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
 - [3] Townsend, J. M., & Roberts, L. W. (1993). Gender Differences in Mate Preference Among Law Students: Divergence and Convergence of Criteria. *The Journal of Psychology*, 127(5), 507–528. <https://doi.org/10.1080/00223980.1993.9914888>
 - [4] Azmi, P. A. B. U., & Hoesni, S. M. (2019). Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia. *An-Nafs*, 13(2), 96–107. <https://journal.uir.ac.id/index.php/annafs/article/view/4139>
 - [5] Lee, S. (2012). The structure of the appeal of Korean Wave texts. *Korea Observer*, 43(3), 447–469.
 - [6] Himawan, K. K., Bambling, M., & Edirippulige, S. (2018). The Asian Single Profiles: Discovering Many Faces of Never Married Adults in Asia. *Journal of Family Issues*, 39(14), 3667–3689. <https://doi.org/10.1177/0192513X18789205>
 - [7] Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a Methodological Framework. *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
 - [8] Aminah, N., Hapizah, N., Hafiza, R., & Aisyah, S. (2023). Kriteria Memilih Pasangan Hidup Perspektif Mahasiswa Stai Rakha Amuntai. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 410–424. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/546/514>
 - [9] Mucci, M., & Mason, S. E. (2015). Preferred mate characteristics in young adults. *The Journal of Psychology and the Behavioral Science*, 24.
 - [10] Ratnani, I. P., Mukhlis, M., & Benazir, A. (2021). Studi Deskriptif Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Antara Pria Dan Wanita Pada Dewasa Awal. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.10347>
 - [11] Nopela, M., Hanum, S. H., Nopianti, H., & Almubaroq, H. Z. (2023). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Remaja Umur 18-24 Tahun: Trends In Preference For Life Partners Based On Gender. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1), 51–60. <https://doi.org/10.33369/jsn.9.1.51-60>
 - [12] Xiao, S., & Qian, Y. (2020). Mate selection among online daters in Shanghai: Why does education matter? *Chinese Journal of Sociology*, 6(4), 521–546. <https://doi.org/10.1177/2057150x20957422>
 - [13] Zhou, Y., & Yu, J. (2023). Who is the ideal parent of my children? A choice experiment study in china. *Chinese Journal of Sociology*, 9(4), 574–597. <https://doi.org/10.1177/2057150x231205372>
 - [14] Zafar, Z., Ali, F., Awais, M., & Saeed, M. (2020). Exposure to mediated celebrities and mate preference : The mediating role of identification and parasocial relationship. *Journal of Organizational Culture, Communications and Conflict*, 24(3).
 - [15] Alexopoulos, C., Timmermans, E., Sharabi, L. L., Roaché, D. J., Croft, A., Hall, E. D., James-Hawkins, L., Lamarche, V., & Uhlich, M. (2021). Settling down without settling: Perceived changes in partner preferences in response to Covid-19. *Journal of Social and Personal Relationships*, 38(6), 026540752110115. <https://doi.org/10.1177/02654075211011527>
 - [16] N. Zamila and E. N. Nugrahawati, “Pengaruh Kepribadian (Five Factor Personality) terhadap Perilaku Cyberbullying pada Pengguna Media Sosial,” *Jurnal Riset Psikologi*, pp. 61–68, Jul. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i1.2060.
 - [17] A. F. Ramadhani and A. Mubarak, “Studi Kontribusi Perceived Organizational Support

- terhadap Employee Well-Being,” *Jurnal Riset Psikologi*, vol. 3, no. 2, pp. 125–130, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrp.v3i2.2766.
- [18] N. H. Fadila and D. Rosiana, “Pengaruh Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas 12 SMK di Kota Serang,” *DELUSION: Exploring Psychology*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.29313/delusion.vxix.xxx.